

GAMBARAN KOMITMEN BERPACARAN PADA KORBAN *SEXUAL INFIDELITY* USIA 18-25 TAHUN YANG TETAP MEMERTAHANKAN RELASI BERPACARANNYA

SEKAR NAWANG WULAN

Eka Riyanti Purboningsih, S.Psi., M.Psi.¹

Fakultas Psikologi

Universitas Padjadjaran

ABSTRAK

Dalam mencari pasangan hidup yang tepat untuk menikah, individu *emerging adults* memerlukan komitmen, karena komitmen akan menentukan apakah individu akan tetap mempertahankan atau meninggalkan relasinya. Salah satu faktor yang dapat menurunkan komitmen seseorang adalah perselingkuhan. Perselingkuhan dengan tipe *sexual infidelity* (individu terlibat aktivitas seksual dengan pihak ketiga) dapat menimbulkan dampak negatif baik bagi korban maupun pada relasinya dengan pasangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran komitmen

¹Dosen Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran yang Membimbing

berpacaran pada korban *sexual infidelity* usia 18-25 tahun yang tetap mempertahankan relasi berpacarannya. Penelitian ini dilakukan pada 2 wanita korban *sexual infidelity* usia 18-25 yang memutuskan untuk tetap bertahan pada relasinya. Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* dengan metode studi kasus. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *in-depth interview* berdasarkan teori *Investment Model* milik Rusbult. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa faktor yang membuat responden tetap mempertahankan relasinya dengan pasangan adalah karena dekat dengan keluarga serta keyakinan bahwa pasangan merupakan satu-satunya alternatif dalam pemenuhan kebutuhannya.

KOMITMEN BERPACARAN KORBAN *SEXUAL INFIDELITY* USIA 18-25 TAHUN YANG TETAP MEMPERTAHANKAN RELASI BERPACARANNYA

Untuk menjadi dewasa, setiap individu harus melewati periode transisi. Periode transisi dari remaja ke dewasa disebut sebagai *emerging adulthood* yang terjadi pada individu usia 18 hingga 25 tahun (Arnett, 2004). Pada periode *emerging adulthood*, individu melakukan penilaian terhadap relasi berpacaran dengan pasangan, membentuk pandangannya terhadap dunia, serta mempersiapkan dirinya untuk karir di masa mendatang. Pada masa *emerging adulthood* individu dihadapkan pada banyak pilihan-pilihan dan juga kesempatan, sehingga individu memerlukan

eksplorasi sebelum memutuskan pilihan yang permanen terutama dalam hal karir dan juga cinta (Arnett, 2004).

Perilaku eksploratif yang dilakukan individu untuk mencari pasangan yang tepat dapat dilakukan dengan cara melakukan hubungan berpacaran. Meskipun demikian, hubungan berpacaran pada masa ini sudah bertujuan pada pernikahan, sehingga dibutuhkan komitmen untuk terus mempertahankan relasi berpacaran. Komitmen menurut Rusbult pada tahun 1994 merupakan usaha yang dilakukan individu untuk terus mempertahankan hubungannya dengan pasangan. Komitmen merupakan hal yang penting karena komitmen yang menentukan apakah individu akan tetap bertahan atau memutuskan hubungannya dengan pasangan. Salah satu hal yang dapat menurunkan komitmen adalah perselingkuhan.

Perselingkuhan atau *infidelity* didefinisikan oleh Drigotas dan Barta pada tahun 2001 sebagai pelanggaran norma eksklusifitas yang dilakukan oleh pasangan berkaitan dengan kedekatan emosi atau fisik seseorang diluar hubungannya dengan pasangan utama. Thompson pada tahun 1984 mengatakan bahwa terdapat tiga tipe *infidelity*, yaitu *sexual* atau *physical* (seperti berciuman sampai dengan *sexual intercourse*), emosional (seperti teman dekat hingga berpacaran), dan juga kombinasi antara fisik dan juga emosi.

Berdasarkan data awal, diperoleh 5 wanita usia 18-25 tahun yang tetap mempertahankan relasi berpacarannya meskipun pasangan pernah melakukan *sexual*

infidelity, yaitu perselingkuhan yang melibatkan aktivitas seksual dengan pihak ketiga. Keinginan untuk bertahan dengan pasangan dikatakan Rusbult sebagai komitmen, dimana komitmen dapat digambarkan melalui tiga faktor, yaitu *satisfaction level*, *quality of alternative*, dan *investment size*. *Satisfaction level* berkaitan dengan penilaian seseorang mengenai *reward* (berupa pengalaman yang menyenangkan dan *cost* (berupa pengalaman yang tidak menyenangkan) pada hubungannya. *Quality of alternative* merupakan ketersediaan pilihan-pilihan lain diluar hubungan berpacaran yang dapat memenuhi kebutuhan individu (Rusbult, 1994). *Investment size* sebagai faktor ketiga dari komitmen merupakan sumber daya yang individu berikan langsung pada hubungannya dan akan hilang ketika hubungan tersebut berakhir.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana gambaran komitmen yang dimiliki korban *sexual infidelity* usia 18-25 tahun yang memutuskan untuk bertahan pada relasinya yang telah rusak berdasarkan teori *Investment Model* milik Rusbult.

METODA

Partisipan

Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*, dimana peneliti mengambil sampel yang paling tersedia untuk berpartisipasi (Christensen, Johnson, &

Turner, 2011). Hal ini dikarenakan peneliti sulit menemukan populasi, dimana tidak semua individu bersedia untuk diwawancarai. Subjek penelitian ini adalah individu korban *sexual infidelity* usia 18-25 tahun yang tetap mempertahankan relasi berpacarannya dengan pasangan. Jumlah responden yang didapatkan sebanyak 2 responden.

Pengukuran

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *in-depth interview*. Panduan interview dibuat berdasarkan kuesioner yang dibuat oleh Ikhsan Faebba (2013) berdasarkan teori *Investment Model* milik Rusbult yang mencakup 3 faktor pembentuk komitmen, yaitu *satisfaction level*, *quality of alternatives*, dan *investment size*.

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis tematik, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hubungan yang dekat antara individu dan keluarga pasangan dapat meningkatkan komitmen dalam hubungan berpacaran. Hubungan dekat dengan keluarga pasangan merupakan sebuah investasi yang diberikan individu pada hubungannya
2. Perselingkuhan dapat merubah gambaran ideal, tujuan berpacaran, serta makna hubungan berpacaran miliknya maupun secara umum.

3. Perselingkuhan dapat merubah makna pemberian hadiah atau bantuan yang diberikan pasangan terhadap individu.
4. Tidak tersedianya alternatif pilihan selain pasangan yang dapat memenuhi kebutuhan individu dapat membuat individu bertahan pada relasinya dengan pasangan meskipun tidak merasa bahagia.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka dari Buku :

Arnett, Jeffrey. 2004. *Emerging Adulthood: The Winding Road From the Late Teens Through the Twenties*. New York: Oxford University Press, Inc.

Christensen, Larry. 2007. *Experimental Methodology tenth edition*. Pearson Education, Inc : USA

Rusbult, C.E., Drigotas, S. M., & Verette, J. (1994) *The Investment Model : An Interdependence Analysis of Commitment Process and Relationship Maintance Phenomena. Intimate Relationship*, 6th. New York: McGraw-Hill.

Pustaka dari Jurnal :

Ramadhan Faebba, Ikhsan. 2013. *Gambaran Komitmen Berpacaran Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran Rentang Usia 20-23 Tahun*. Universitas Padjadjaran.

Rusbult, C.E (1988). *Commitment in Close Relationships: The Investment Model Theory tahun 1988 p. 149*